

## ANALISIS TINGKAT KEPUASAN TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA TRI DHARMA PALEMBANG

## ANALYSIS OF SATISFACTION LEVELS WITH THE FREE NUTRITIOUS MEAL PROGRAM (MBG) IN IMPROVING STUDENTS CONCENTRATION AND LEARNING MOTIVATION AT SMA TRI DHARMA PALEMBANG

**Zaizafun Sabrina<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> DIII Manajemen Informatika, Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

**Restika Yuni Paramita<sup>2</sup>**

<sup>2</sup> DIII Manajemen Informatika, Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

**Serlia Labibah<sup>3</sup>**

<sup>3</sup> DIII Manajemen Informatika, Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

### ABSTRACT

#### ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas gizi peserta didik dan mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menganalisis tingkat kepuasan siswa terhadap Program MBG serta hubungannya dengan konsentrasi dan motivasi belajar di SMA Tri Dharma Palembang. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif terhadap 180 siswa yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert dan dianalisis dengan statistik deskriptif serta uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa berada pada kategori cukup puas dengan respons positif lebih dominan. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kepuasan terhadap Program MBG dengan konsentrasi belajar ( $r = 0,767$ ) dan motivasi belajar ( $r = 0,671$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan siswa terhadap Program MBG berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar, meskipun masih diperlukan peningkatan kualitas pelaksanaan program.

**Kata Kunci:** Program Makan Bergizi Gratis, Kepuasan Siswa, Konsentrasi Belajar, Motivasi Belajar

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima 18 Desember 2025  
Direvisi 9 Januari 2026  
Disetujui 28 Januari 2026  
Terpublikasi 31 Januari 2026

#### \*Korespondensi:

Nama: Zaizafun Sabrina

E-mail:

[zaizafunsabrina1901@gmail.com](mailto:zaizafunsabrina1901@gmail.com)

\*E-ISSN : 2622-6898

*The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a government policy aimed at improving students' nutritional quality and supporting*

*the learning process. This study analyzes students' satisfaction with the MBG Program and its relationship with learning concentration and motivation at SMA Tri Dharma Palembang. The research employed a descriptive method with a quantitative approach involving 180 students selected through stratified random sampling. Data were collected using a closed-ended Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation analysis. The results indicate that students' satisfaction with the MBG Program falls within the moderately satisfied category, with positive responses being more dominant. There is a strong and significant relationship between satisfaction with the MBG Program and learning concentration ( $r = 0.767$ ) as well as learning motivation ( $r = 0.671$ ). These findings suggest that students' satisfaction with the MBG Program plays an important role in enhancing learning concentration and motivation, although improvements in program implementation quality are still required*

**Keywords:** Free Nutritious Meal Program, Student Satisfaction, Learning Concentration, Learning Motivation

## **Pendahuluan**

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan strategis pemerintah yang resmi diluncurkan pada 6 Januari 2025 sebagai bagian dari komitmen nasional dalam mengatasi permasalahan gizi anak serta meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025). Program ini sejalan dengan visi Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 serta mendukung salah satu misi Asta Cita, yaitu penguatan pembangunan sumber daya manusia (SDM). Melalui penyediaan makanan bergizi di satuan pendidikan, MBG bertujuan untuk memastikan peserta didik memperoleh asupan gizi seimbang guna mendukung kondisi fisik dan mental yang optimal dalam proses pembelajaran, sekaligus menekan angka malnutrisi dan stunting, khususnya pada anak-anak, ibu hamil, dan ibu menyusui. Selain meningkatkan kesehatan dan konsentrasi belajar siswa, pelaksanaan MBG juga dirancang untuk memberikan dampak ekonomi dengan melibatkan UMKM, petani, dan nelayan dalam rantai pasok program, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Badan Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara, 2025).

Berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan pengaruh positif terhadap aspek kognitif peserta didik, khususnya konsentrasi belajar. Siswa sekolah dasar yang menerima makanan bergizi gratis mengalami peningkatan konsentrasi belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak menerima intervensi tersebut (Arifin et al., 2025). Implementasi Makan Bergizi Gratis (MBG) juga mampu meningkatkan kesehatan fisik siswa yang selanjutnya berdampak pada peningkatan fokus dan daya tangkap siswa selama proses pembelajaran di sekolah menengah (Zaenudin, 2025). Pada jenjang anak usia dini, Program MBG terbukti meningkatkan minat belajar dan tingkat kehadiran siswa, yang menunjukkan adanya hubungan erat antara pemenuhan asupan gizi dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Herniati & Idawatii, 2025).

Keberhasilan implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya dapat dilihat dari pencapaian tujuan gizi dan akademik, tetapi juga dari bagaimana peserta didik menilai program tersebut sebagai penerima manfaat langsung. Penilaian ini tercermin melalui tingkat kepuasan siswa terhadap pelaksanaan program yang

dijalankan di sekolah. Dalam konteks Program Makan Bergizi Gratis (MBG), tingkat kepuasan siswa menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas program, karena kepuasan berkaitan langsung dengan perilaku belajar, termasuk konsentrasi dan motivasi belajar siswa (Sugara & Dewantara dalam Merdekawati et al., 2024). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan adanya penurunan angka stunting dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8%, namun angka tersebut masih menunjukkan bahwa persoalan gizi di Indonesia belum sepenuhnya tuntas dan masih memerlukan intervensi lanjutan yang berkelanjutan (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025)

Kepuasan siswa terhadap MBG perlu ditinjau bersamaan dengan motivasi belajar sebagai salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Program pemenuhan gizi yang diterima secara berkelanjutan tidak hanya berpengaruh pada kondisi fisik, tetapi juga dapat membentuk sikap positif siswa terhadap kegiatan belajar di sekolah. Motivasi belajar merupakan dorongan atau kekuatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun lingkungan luar, yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku atau pemahaman dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Musyafaq et al., 2025). Motivasi belajar berperan sebagai hal utama yang mendorong sikap, semangat, dan ketekunan siswa dalam menghadapi kegiatan belajar (Sitorus et al., 2025). Motivasi sebagai kekuatan pendorong yang menempatkan individu dalam kondisi aktif akibat adanya kebutuhan dan tujuan tertentu (Sardiman dalam (Fitriya et al., 2025)

Selain motivasi, konsentrasi juga memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Konsentrasi merupakan dorongan yang membantu siswa memahami materi pelajaran secara maksimal (Tambunan dalam (Mardiana et al., 2024). Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi yang dimiliki, ketika siswa mampu memusatkan perhatian secara optimal pada materi dan tugas pembelajaran, proses penerimaan informasi akan berlangsung lebih efektif serta konsentrasi yang baik juga membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam serta mempertahankan informasi yang telah dipelajari (Masturoh et al., 2023). Siswa yang secara rutin menerima makanan bergizi mengalami peningkatan energi, konsentrasi, dan keaktifan dalam pembelajaran (Masita et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai tingkat kepuasan siswa terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi penting untuk dilakukan. Tingkat kepuasan siswa dapat menunjukkan apakah program ini telah berjalan sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik serta bagaimana pengaruhnya terhadap konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Penelitian yang mengkaji hubungan antara kepuasan siswa, motivasi belajar, dan konsentrasi belajar dalam konteks Program MBG masih terbatas, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan di SMA Tri Dharma Palembang dengan pertimbangan bahwa sebagian besar peserta didik di sekolah tersebut berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi di bawah rata-rata, sehingga Program Makan Bergizi Gratis menjadi sangat relevan sebagai bentuk intervensi pemenuhan kebutuhan gizi siswa. Selain itu, pelaksanaan Program MBG di SMA Tri Dharma Palembang tergolong baru, yaitu mulai berjalan pada 12 September 2025, sehingga menarik untuk diteliti pada tahap awal implementasi.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian di bidang manajemen pendidikan dan kebijakan sosial, serta memberikan manfaat praktis bagi sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis ke depannya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tingkat kepuasan siswa terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis, (2)

mengetahui pengaruh tingkat kepuasan siswa terhadap konsentrasi belajar setelah menerima Program MBG, dan (3) menjelaskan hubungan antara tingkat kepuasan siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis dengan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran di SMA Tri Dharma Palembang tahun 2025.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif bertujuan untuk menghitung frekuensi nilai jawaban dari jawab yang diberikan responden atas setiap item pernyataan yang diajukan (Putri, 2020). Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Tri Dharma Palembang yang berjumlah sekitar 255 siswa. Namun penelitian ini melibatkan sekelompok siswa sebagai responden, yang dipilih berdasarkan teknik stratified random sampling, di mana populasi dibagi menjadi strata atau subkelompok dan sampel acak diambil dari setiap subkelompok (Firmansyah & Dede, 2022). Pemilihan ini dilakukan untuk memastikan bahwa variasi karakteristik pada setiap tingkatan kelas tetap tercermin dalam data. Instrumen penelitian berupa kuesioner dipilih karena mampu menangkap persepsi responden secara terukur dan memungkinkan data diolah secara statistik. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup skala Likert 1–5 yang memuat indikator kepuasan terhadap MBG, konsentrasi belajar, dan motivasi belajar.

Kuesioner terdiri dari tiga variabel utama, yaitu:

1. Tingkat Kepuasan terhadap Program MBG (X)
2. Tingkat Konsentrasi Belajar (Y1)
3. Tingkat Motivasi Belajar (Y2)

Butir pertanyaan yang dibuat dalam kuesioner menggunakan skala penilaian yang disajikan pada Tabel 1. Responden memilih satu jawaban dari skala penilaian tersebut.

**Tabel 1: Skala Penilaian**

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Puas (STP)
2	Tidak Puas (TP)
3	Cukup Puas (CP)
4	Puas (P)
5	Sangat Puas (SP)

Sumber: (Wijana et al., 2025)

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan terkait penelitian dengan bentuk kuesioner tertutup, dalam artian telah tersedia jawaban dalam bentuk pilihan yang dapat dipilih salah satunya. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden dengan pengawasan peneliti untuk memastikan kelengkapan jawaban. Alat penelitian meliputi *form* kuesioner, SPSS, serta perangkat komputer untuk pengelolaan dan analisis data.

Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahapan, dimulai dari verifikasi dan tabulasi untuk memastikan data lengkap dan siap diolah. Selanjutnya dilakukan uji kualitas instrumen yang meliputi uji validitas (nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$ ) dan reliabilitas (nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ ) menggunakan SPSS agar butir pernyataan dinyatakan layak dianalisis. Setelah instrumen dinyatakan memenuhi syarat, data dianalisis secara statistik deskriptif untuk melihat kecenderungan kepuasan siswa, tingkat konsentrasi, dan tingkat motivasi belajar (Mudi et al., 2025). Data dalam penelitian disajikan sebagai angka persentase. Sebagai Upaya menghitung frekuensi angka persen, (Akbar et al., 2024) menentukan persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah Skor Perolehan

N = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan Tetap

Rumus menghitung persentase dari skor jawaban responden. Persentase ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau kecil total nilai jawaban kuesioner yang diberikan oleh responden. Selaras dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan lima skala dengan rentang 20%, jadi kategori kepuasan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2: Persentase dan Kategori Kepuasan**

Persentase	Kategori Kepuasan
1 – 20%	Sangat Tidak Puas (STP)
21 – 40%	Tidak Puas (TP)
41 – 60%	Cukup Puas (CP)
61 – 80%	Puas (P)
81 – 100%	Sangat Puas (SP)

Sumber: (Sastro et al., 2023)

Analisis dilanjutkan dengan uji korelasi untuk mengetahui Tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen tersebut berdasarkan dari nilai korelasi. Berikut Tabel 3 yang berisi pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi :

**Tabel 3: Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Simanjuntak et al., 2024)

## Hasil Dan Pembahasan

### Uji Instrumen Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian data terkait uji validitas dan reliabilitas yang dianalisis menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

**Tabel 4: Hasil Uji Validitas**

Pernyataan	r hitung	Pernyataan	r hitung	Pernyataan	r hitung	Keterangan
X.1	0.708	Y1.1	0.827	Y2.1	0.852	Valid
X.2	0.690	Y1.2	0.831	Y2.2	0.867	Valid
X.3	0.720	Y1.3	0.855	Y2.3	0.853	Valid
X.4	0.675	Y1.4	0.775	Y2.4	0.862	Valid
X.5	0.724	Y1.5	0.879	Y2.5	0.873	Valid
X.6	0.781	Y1.6	0.830	Y2.6	0.817	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2025

**Tabel 5: Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepuasan (X)	0.808	Reliabel
Konsentrasi (Y1)	0.911	Reliabel
Motivasi (Y2)	0.925	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kepuasan terhadap Program MBG, konsentrasi belajar, dan motivasi belajar memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar dibandingkan dengan *r tabel* sebesar 0,146 pada jumlah responden 180. Selain itu, seluruh item juga menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk

yang dimaksud secara tepat dan konsisten, sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian, data yang diperoleh dari responden dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya terkait kepuasan terhadap Program MBG, tingkat konsentrasi belajar, serta motivasi belajar responden.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kepuasan terhadap Program MBG sebesar 0,808, konsentrasi belajar sebesar 0,911, dan motivasi belajar sebesar 0,925. Nilai Cronbach's Alpha yang seluruhnya berada di atas batas minimum 0,70 mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Hal ini berarti bahwa item-item dalam setiap variabel saling berkorelasi dan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil apabila digunakan pada pengukuran berulang.

Tingginya nilai reliabilitas pada variabel konsentrasi belajar dan motivasi belajar menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah dirancang dengan baik dan mampu menangkap aspek psikologis responden secara konsisten. Dengan demikian, instrumen penelitian ini tidak hanya valid tetapi juga reliabel, sehingga layak digunakan sebagai dasar dalam analisis lanjutan untuk menguji hubungan maupun pengaruh antar variabel dalam penelitian ini.

### Hasil Statistik Deskriptif Kepuasan terhadap Program MBG

Hasil pengujian terkait uji statistik deskriptif pada variabel X yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6: Hasil Statistik Deskriptif Variabel X**

Kategori	F (X.1)	F (X.2)	F (X.3)	F (X.4)	F (X.5)	F (X.6)	Total F	Persentase Total
STP	2	5	5	3	0	2	17	1,57%
TP	3	25	10	4	6	4	52	4,81%
CP	109	86	78	51	56	55	435	40,27%
P	41	40	50	65	63	58	317	29,35%
SP	25	24	37	57	55	61	259	24%
<b>Total</b>	180	180	180	180	180	180	1080	100,00%

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6, distribusi frekuensi jawaban siswa pada setiap indikator kepuasan terhadap Program MBG menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori Cukup Puas dengan persentase sebesar 40,27%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum Program MBG telah mampu memenuhi kebutuhan dan harapan siswa, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar tingkat kepuasan dapat mencapai kategori yang lebih tinggi. Selanjutnya, kategori Puas menempati urutan kedua dengan persentase 29,35%, diikuti oleh kategori Sangat Puas sebesar 24%, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa telah merasakan manfaat Program MBG secara optimal.

Sementara itu, persentase responden yang menyatakan Tidak Puas (TP) dan Sangat Tidak Puas (STP) tergolong sangat rendah, masing-masing sebesar 4,81% dan 1,57%. Rendahnya persentase ketidakpuasan tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan Program MBG relatif dapat diterima oleh sebagian besar siswa dan hanya sebagian kecil yang merasakan ketidaksesuaian dengan harapan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kepuasan siswa terhadap Program MBG berada pada kategori cukup baik hingga baik.

Hasil distribusi frekuensi ini memberikan gambaran bahwa Program MBG telah memberikan dampak positif bagi siswa, namun masih terdapat peluang perbaikan agar proporsi responden pada kategori Puas dan Sangat Puas dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, evaluasi lebih lanjut terhadap indikator-indikator kepuasan yang memperoleh penilaian sedang perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan Program MBG di masa mendatang.

### Hasil Statistik Deskriptif Konsentrasi Belajar

Pengujian data terkait uji statistik deskriptif pada variabel Y1 yang dilakukan dengan menggunakan SPSS menghasilkan temuan sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7: Hasil Statistik Deskriptif Varibel Y1**

Kategori	F (Y1.1)	F (Y1.2)	F (Y1.3)	F (Y1.4)	F (Y1.5)	F (Y1.6)	Total F	Persentase Total
STP	0	1	1	5	0	1	8	0,74%
TP	6	6	5	8	5	7	37	3,42%
CP	68	71	73	71	72	83	438	40,56%
P	55	61	59	58	57	50	340	31,48%
SP	51	41	42	38	46	39	257	23,80%
<b>Total</b>	180	180	180	180	180	180	1080	100,00%

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 7, distribusi frekuensi jawaban siswa pada setiap indikator konsentrasi belajar menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori Cukup Puas dengan persentase sebesar 40,56%. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa setelah mengikuti Program MBG berada pada kategori cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Selanjutnya, kategori Puas menempati posisi kedua dengan persentase 31,48%, diikuti oleh kategori Sangat Puas sebesar 23,80%, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa telah merasakan peningkatan konsentrasi belajar secara signifikan.

Sementara itu, persentase responden yang menyatakan Tidak Puas (TP) dan Sangat Tidak Puas (STP) terhadap konsentrasi belajar tergolong sangat rendah, masing-masing sebesar 3,42% dan 0,74%. Rendahnya tingkat ketidakpuasan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami gangguan konsentrasi belajar yang berarti, serta mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil distribusi frekuensi ini menunjukkan bahwa Program MBG berkontribusi positif terhadap konsentrasi belajar siswa, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar lebih banyak siswa berada pada kategori Puas dan Sangat Puas. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi program, khususnya pada aspek-aspek yang dapat menunjang fokus dan kesiapan belajar siswa, sehingga konsentrasi belajar dapat meningkat secara lebih merata.

### Hasil Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Hasil pengujian data terkait uji statistik deskriptif pada variabel Y2 yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8: Hasil Statistik Deskriptif Varibel Y2**

Kategori	F (Y2.1)	F (Y2.2)	F (Y2.3)	F (Y2.4)	F (Y2.5)	F (Y2.6)	Total F	Persentase Total
STP	2	2	2	2	1	6	15	1,39%
TP	8	9	7	7	7	5	43	3,98%
CP	80	77	88	77	82	88	492	45,56%
P	42	50	50	53	55	47	297	27,50%
SP	48	42	33	41	35	34	233	21,57%
<b>Total</b>	180	180	180	180	180	180	1080	100,00%

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 8 hasil pengolahan data pada variabel motivasi belajar yang terdiri dari enam indikator pernyataan (Y2.1–Y2.6), mayoritas responden berada pada kategori Cukup Puas dengan persentase sebesar 45,56%, diikuti oleh kategori Puas sebesar 27,50% dan Sangat Puas sebesar 21,57%. Sementara itu, persentase

responden pada kategori Tidak Puas (TP) dan Sangat Tidak Puas (STP) tergolong sangat rendah, masing-masing sebesar 3,98% dan 1,39%.

Dominannya kategori Cukup Puas pada variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan adanya peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti Program MBG, namun peningkatan tersebut belum sepenuhnya optimal. Persentase Cukup Puas pada variabel ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan variabel kepuasan terhadap Program MBG dan konsentrasi belajar, yang menunjukkan bahwa aspek motivasi belajar masih berada pada kondisi netral atau standar. Meskipun demikian, rendahnya tingkat ketidakpuasan mengindikasikan bahwa Program MBG tidak menimbulkan dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih optimal.

### Hasil Statistik Deskriptif Variabel X, Y1, Y2

Perhitungan tingkat kepuasan dilakukan dengan menjumlahkan skor aktual yang diperoleh dari seluruh indikator, kemudian dibandingkan dengan skor maksimal yang dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

**Tabel 9: Gabungan Hasil Statistik Deskriptif Variabel X, Y1, dan Y2**

Kategori	Jumlah	Presentase Total
STP	40	1,23%
TP	132	4,07%
CP	1365	42,13%
P	954	29,45%
SP	749	23,12%
Total	3240	100,00%

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan hasil gabungan ketiga variabel, yaitu kepuasan terhadap Program MBG, konsentrasi belajar, dan motivasi belajar pada Tabel 9, diketahui bahwa respons responden paling banyak berada pada kategori Cukup Puas (CP) dengan persentase tertinggi sebesar 42,13%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan Program MBG telah memberikan dampak yang cukup baik terhadap siswa, meskipun masih belum sepenuhnya memenuhi tingkat kepuasan yang optimal. Selanjutnya, kategori Puas (P) menempati urutan kedua dengan persentase 29,45%, diikuti oleh kategori Sangat Puas (SP) sebesar 23,12%, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa telah merasakan manfaat Program MBG secara positif dan signifikan.

Sementara itu, persentase responden pada kategori Tidak Puas (TP) dan Sangat Tidak Puas (STP) tergolong sangat rendah, masing-masing sebesar 4,07% dan 1,23%. Rendahnya tingkat ketidakpuasan ini mengindikasikan bahwa Program MBG secara umum dapat diterima dengan baik oleh siswa dan tidak menimbulkan dampak negatif yang berarti. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa Program MBG telah memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan, konsentrasi, dan motivasi belajar siswa, namun masih diperlukan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut agar tingkat kepuasan dapat meningkat ke kategori Puas dan Sangat Puas.

### Analisis Korelasi Kepuasan terhadap Program MBG dengan Konsentrasi dan Motivasi Belajar

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepuasan siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan konsentrasi belajar dan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

**Tabel 10: Hasil Uji Korelasi Variabel X dengan Y1 dan Y2**

Hubungan Variabel	Pearson Correlation	Sig. (p-value)
X - Y1	0,767	< 0,001
X - Y2	0,671	< 0,001

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada Tabel 10, diketahui bahwa koefisien korelasi antara kepuasan terhadap Program MBG (X) dan konsentrasi belajar (Y1) sebesar  $r = 0,767$ . Nilai tersebut berada pada interval  $0,60-0,799$ , yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan siswa terhadap Program MBG, maka semakin tinggi pula tingkat konsentrasi belajar siswa. Program MBG yang dirasakan memuaskan mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif sehingga siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya, hasil analisis korelasi antara kepuasan terhadap Program MBG (X) dan motivasi belajar (Y2) menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,671$ , yang juga berada pada interval  $0,60-0,799$ , sehingga termasuk dalam kategori hubungan kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap Program MBG berhubungan erat dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Semakin baik penilaian siswa terhadap pelaksanaan Program MBG, semakin besar pula dorongan internal siswa untuk belajar dengan lebih aktif dan antusias.

Secara keseluruhan, hasil korelasi ini menegaskan bahwa kepuasan terhadap Program MBG memiliki peran penting dalam mendukung konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelaksanaan Program MBG diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap proses dan hasil belajar siswa

### **Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)**

Berdasarkan hasil pengujian kualitas instrumen pada tahap awal penelitian, dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan pada variabel kepuasan terhadap Program MBG, konsentrasi belajar, dan motivasi belajar memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Rentang nilai  $r_{hitung}$  yang cukup tinggi menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki keterkaitan yang kuat dengan konstruk variabel yang diukur, sehingga instrumen mampu menggambarkan kondisi responden secara akurat.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas memperkuat temuan tersebut dengan nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel berada di atas batas minimum  $0,70$ . Tingginya nilai reliabilitas, khususnya pada variabel konsentrasi dan motivasi belajar, menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu menghasilkan data yang stabil. Dengan demikian, instrumen penelitian ini layak digunakan sebagai dasar dalam analisis hubungan dan pengaruh antar variabel, serta memberikan keyakinan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil statistik deskriptif pada masing-masing variabel menunjukkan pola yang konsisten, di mana kategori Cukup Puas (CP) menjadi respons yang paling dominan pada variabel kepuasan terhadap Program MBG, konsentrasi belajar, dan motivasi belajar. Dominasi kategori CP mengindikasikan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan Program MBG serta kondisi konsentrasi dan motivasi belajar berada pada tingkat standar atau netral, yaitu sudah cukup baik namun belum mencapai tingkat yang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah merasakan manfaat dari program yang dijalankan, tetapi masih terdapat aspek-aspek tertentu yang perlu ditingkatkan agar kepuasan dan dampaknya terhadap proses belajar dapat lebih maksimal.

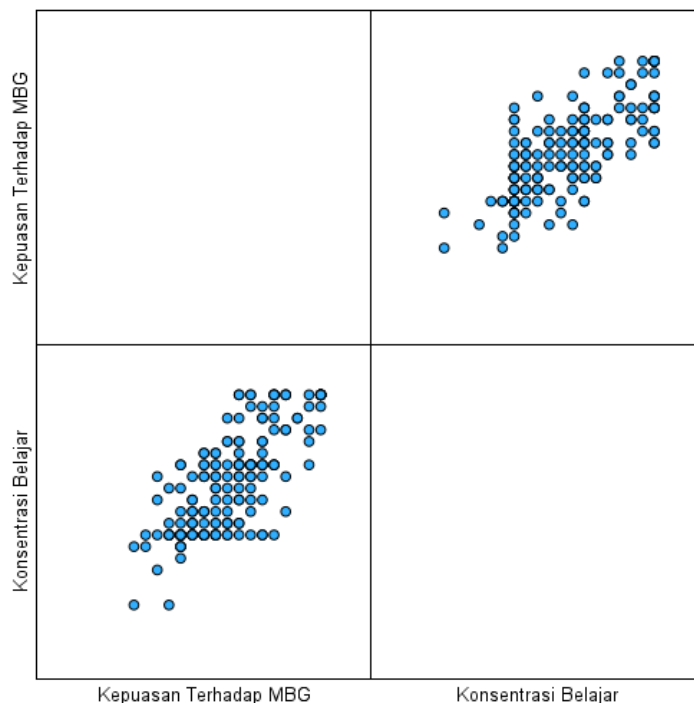
Khusus pada variabel motivasi belajar, persentase kategori Cukup Puas yang paling tinggi dibandingkan variabel lainnya mengindikasikan bahwa motivasi belajar

siswa masih berada pada tahap awal peningkatan. Hal ini menyiratkan perlunya upaya atau intervensi yang lebih terarah untuk mendorong motivasi belajar siswa agar dapat berkembang dari kategori “cukup” menuju “puas” dan “sangat puas”. Intervensi tersebut dapat berupa penguatan metode pembelajaran, peningkatan kualitas pendampingan, maupun penciptaan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

Meskipun demikian, jika dilihat secara keseluruhan dari gabungan ketiga variabel, mayoritas responden menunjukkan tanggapan positif. Persentase kategori Puas dan Sangat Puas secara kolektif telah melampaui 50%, sementara tanggapan negatif berada pada persentase yang sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum Program MBG dan kondisi belajar yang dinilai telah diterima dengan baik oleh sebagian besar siswa, meskipun masih terdapat ruang yang cukup besar untuk peningkatan kualitas program ke depannya.

### Analisis Korelasi

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS yang berkaitan dengan korelasi antara variabel X dengan Y1 dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



**Gambar 1: Grafik Kolerasi Antara Variabel X dan Y1**

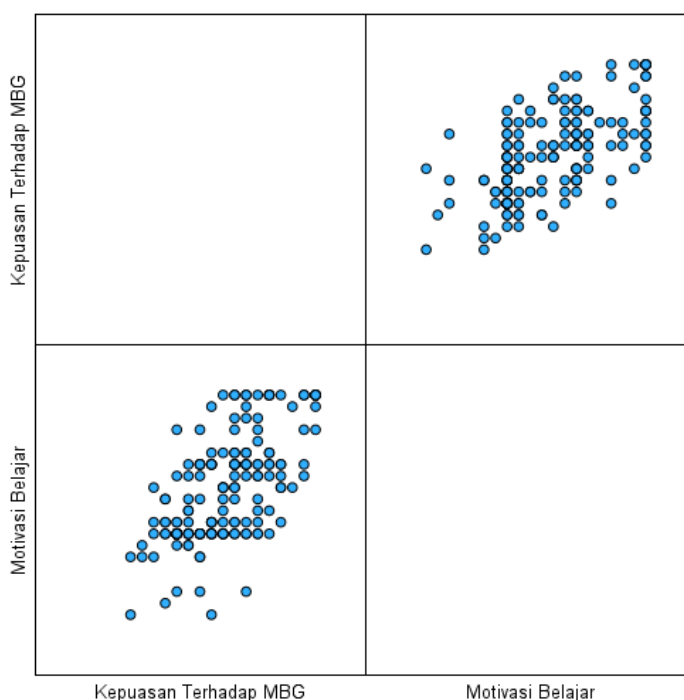
Sumber: Data Primer, diolah 2025

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan terhadap Program MBG (X) dengan konsentrasi belajar (Y1) dan motivasi belajar (Y2). Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 1, terdapat hubungan yang kuat dan

signifikan antara variabel kepuasan dengan kedua variabel dependen. Secara khusus, hubungan antara kepuasan terhadap Program MBG dan konsentrasi belajar menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,767$ , yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan siswa terhadap Program MBG, maka semakin baik pula konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hubungan yang kuat tersebut mengindikasikan bahwa Program MBG yang dirasakan memuaskan mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif, sehingga siswa dapat lebih fokus dan siap menerima materi pembelajaran. Kepuasan terhadap program dapat meningkatkan kenyamanan dan kesiapan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap tingkat konsentrasi. Dengan demikian, kepuasan terhadap Program MBG memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif melalui peningkatan konsentrasi belajar siswa.

Grafik hubungan korelasi antara variabel X dan Y2 hasil pengolahan data menggunakan SPSS dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.:



**Gambar 2: Grafik Kolerasi Antara Variabel X dan Y2**

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kepuasan terhadap Program MBG (X) dan motivasi belajar (Y2) pada Gambar 2, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,671$ , yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Selain itu, nilai signifikansi  $p < 0,001$  menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap Program MBG memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Hubungan yang kuat dan signifikan ini menunjukkan bahwa Program MBG yang mampu memenuhi kebutuhan dan harapan siswa dapat memberikan dorongan positif terhadap motivasi belajar. Kepuasan siswa terhadap program dapat meningkatkan minat, semangat, dan keinginan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selaras dengan hasil penelitian (Muji 2025) menunjukkan bahwa peserta didik menganggap Program MBG cukup puas. Aspek keandalan memberikan kepuasan

tertinggi, sedangkan bukti fisik memberikan kepuasan terendah. Peningkatan kemampuan belajar belum signifikan, tetapi peningkatan pemahaman gizi adalah manfaat yang paling dirasakan. Selain itu (Ramadhanianti et al., 2025) pada menyatakan bahwa Program MBG berdampak positif dalam meningkatkan kesehatan, motivasi belajar, serta kehadiran siswa. Hasil penelitian (Wibowo et al., 2026) menunjukkan hasil yang positif berupa tingkat kepuasan berada pada kategori baik hingga sangat baik. Dimensi Tangibles mendapat skor tertinggi, sedangkan Assurance terendah sehingga perlu peningkatan pada aspek keamanan dan mutu makanan. Secara umum, Program MBG dinilai efektif mendukung kesehatan, semangat belajar dan kesejahteraan peserta didik. Dengan demikian, semakin tinggi kepuasan siswa terhadap pelaksanaan Program MBG, semakin besar pula motivasi belajar yang dimiliki siswa, sehingga program ini berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar secara keseluruhan.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berperan penting dalam mendukung konsentrasi dan motivasi belajar. Instrumen penelitian telah terbukti valid dan reliabel, sehingga hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan yang sah. Secara deskriptif, persepsi siswa terhadap Program MBG, konsentrasi belajar, dan motivasi belajar didominasi oleh kategori Cukup Puas, dengan respons positif (Puas dan Sangat Puas) secara keseluruhan lebih besar dibandingkan respons negatif (Tidak Puas dan Sangat Tidak Puas). Hal ini mengindikasikan bahwa program MBG telah diterima dengan baik oleh mayoritas siswa, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan kualitas pelaksanaan.

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kepuasan terhadap Program MBG dengan konsentrasi belajar ( $r = 0,767$ ;  $p < 0,001$ ) serta motivasi belajar ( $r = 0,671$ ;  $p < 0,001$ ). Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar dan kepuasan siswa merupakan faktor penting yang memengaruhi aspek kognitif dan afektif dalam proses pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya keberlanjutan dan peningkatan kualitas Program MBG sebagai bagian dari strategi peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memediasi atau memoderasi hubungan tersebut serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

### **Daftar Pustaka**

- Akbar, M. R., Nasir, N., & Kasman, K. (2024). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis EdmodoWorld dalam meningkatkan motivasi belajar prakarya bagi siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 4 Jeneponto. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 284–293. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4561>
- Arifin, S. R., Tanzaha, I., Ekayanti, I., & Ahmad, A. (2025). The impact of a free nutritious meal program on elementary school students' concentration levels. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 10(3), 790. <https://doi.org/10.30867/action.v10i3.2737>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025, May 26). *SSGI 2024: Prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8%*.
- Badan Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. (2025). *Program Makan Bergizi Gratis (MBG): Menyongsong Indonesia Emas 2045*.

- Firmansyah, D., & Dede, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927>
- Fitriya, E., Nurhayati, F., Rosulina, D., Santora, P., Kurahman, O. T., & Tarsono, T. (2025). Peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1055–1064. <https://jurnaldidaktika.org>
- Herniati, N., & Idawati, I. (2025). Efektivitas program pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) terhadap minat belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Aura*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.37216/aura.v6i1.2484>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). *Pemerintah salurkan makan bergizi gratis (MBG), ini sasaran utama penerimanya*.
- Mardiana, M., Wulandari, H., & Apsari, N. (2024). Konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V SDN 5 Nanga Nuak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 76–84. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.2189>
- Masita, Kurnianto, D., Apriani, F., & Dinoto, M. (2025). Makna program makan bergizi gratis terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMK menuju Generasi Emas 2045. *J-SAVE: Jurnal Sains and Vocational Education*, 1(1), 43–53.
- Masturoh, L., Rosyidah, A., Fadya, A. P. E., A, A. R., & Maskhuriyah, E. (2023). Analisis penyebab kurang konsentrasi belajar anak dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media buku cerita. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 104–113. <https://www.ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1213>
- Merdekawati, A., Azlina, Y., & Wulansari, M. (2024). Kepuasan mahasiswa terhadap mutu layanan pendidikan Universitas Bina Sarana Informatika. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 11(1).
- Mudi, M. P., Rinekasari, N. R., & Arlianty, L. S. (2025). *Analisis tingkat kepuasan peserta didik pada program makan bergizi (MBG) di SD Negeri 207 Cibogo* (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia. <https://repository.upi.edu/>
- Musyafaq, A. T., Azzahra, Y., Ramadhan, D. F., & Subaweh, A. M. (2025). Motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 120–130.
- Putri, N. D. (2020). *Analisis aplikasi Google Classroom terhadap efektivitas proses pembelajaran ekonomi kelas XI IPS berbasis daring pada masa pandemi COVID-19* (Skripsi). Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/id/eprint/9179>
- Ramadhanianti, N. L., Risda, R., Hamidah, H., Qolbi, M. Z., Suriansyah, A., & Maimunah, M. (2025). *Persepsi guru dan siswa terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dalam meningkatkan kehadiran siswa di SDN Inti Sungai Maii 11*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 445–456. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36250>
- Sastro, G., Rusdiana, Y., Rahman, A., Sirajudin, M., Fauziah, F., Bota, F., & Intani, S. (2023). Analisis kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran pasca pandemi COVID-19 (Studi kasus SMK dan MA Al-Manar Kabupaten Bogor). *Jurnal Sainatika UNPAM: Jurnal Sains dan Matematika UNPAM*, 5(2), 170–179. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jsmu/article/view/33315>
- Simanjuntak, Y. N., Wijoyo, S. H., & Herlambang, A. D. (2024). Hubungan student engagement dengan prestasi hasil belajar siswa dalam konteks problem based learning jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 2 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 8(8), 94–102.
- Sitorus, M. C. S., Simamora, S. M., & Danis, A. (2025). Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SDN 101786 Medan Helvetia tahun ajaran 2024–2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 252–266.
- Wibowo, H. S., Febriani, A. S., & Trisnani, N. (2026). *Survei kepuasan peserta didik*

- sekolah dasar Segugus 5 Pengasih terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG).* *Jurnal Ilmu Pendidikan*, **3**(8), 913–921. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURDIKAN/article/view/1111>
- Wijana, M., Nur'aeni, N., & Mu'minin, A. M. (2025). Analisis kualitas layanan dan fasilitas terhadap kepuasan siswa menggunakan data mining. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)*, **8**(2), 115–123. <https://doi.org/10.32627/maps.v8i2.1347>
- Zaenudin, D. (2025). Manfaat program pemberian makan bergizi gratis (MBG) terhadap kesehatan dan konsentrasi belajar siswa di SMAN 1 Pebayuran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, **9**(2), 17297–17301